

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS LITERASI: INTEGRASI LITERASI TRADISIONAL DAN DIGITAL
DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA**

Nurhaswinda¹, Dandi Pratama², Rosanti³

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nurhaswinda01@gmail.com¹

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran berbasis literasi, dengan fokus pada integrasi literasi tradisional dan digital di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber terkait topik ini. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis literasi secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, empati, dan komunikasi siswa, serta membantu internalisasi nilai-nilai moral dan etika. Peran guru dalam mengaitkan literasi dan pendidikan karakter sangat penting, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Kesimpulannya, integrasi literasi dalam kurikulum dan pelatihan guru yang berkelanjutan dapat memperkuat pendidikan karakter, menghasilkan siswa yang tidak hanya literat, tetapi juga berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global di abad 21.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembelajaran Berbasis Literasi, Literasi Tradisional, Literasi Digital dan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik (Nurhaswinda, 2022). Di Indonesia, tantangan globalisasi yang semakin pesat, perkembangan teknologi yang terus berkembang, serta dinamika sosial budaya yang ada, memerlukan upaya untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya memprioritaskan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai landasan pembentukan generasi yang mampu berkompetisi di tingkat global tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, berbagai pendekatan pendidikan karakter telah dikembangkan di Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis literasi, yang

tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis, dipercaya dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter, karena melalui literasi, siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga dilatih untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Priasti & Suyatno, 2021).

Menurut (Marjuni, 2020) pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis literasi, telah terbukti efektif dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya di pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui proyek-proyek yang menggabungkan pembelajaran akademik dengan kegiatan berbasis nilai-nilai moral, siswa tidak hanya mengasah keterampilan literasi mereka, tetapi juga mengembangkan sikap sosial, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Arliman et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di abad 21 tidak bisa terlepas dari integrasi antara ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter melalui berbagai media, termasuk literasi digital.

Pentingnya peran literasi dalam pendidikan karakter juga ditekankan oleh (Wiliyanti, 2023) yang menyatakan bahwa budaya literasi yang diterapkan oleh guru dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Literasi tidak hanya terbatas pada membaca buku, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi dengan kritis, yang pada gilirannya dapat membentuk pola pikir yang lebih terbuka, objektif, dan bijaksana. Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai moral melalui literasi, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengimplementasikan strategi literasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa.

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang ditandai dengan munculnya era digital, membuka peluang sekaligus tantangan baru dalam pembelajaran karakter. Literasi digital memainkan peran yang semakin penting dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang serba digital ini (Priasti & Suyatno, 2021). Literasi digital, yang mencakup keterampilan untuk menggunakan teknologi informasi dengan bijaksana, bertanggung jawab, dan kreatif, memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan beragam. Namun, tanpa didukung oleh pendidikan karakter yang memadai, potensi ini bisa disalahgunakan. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam pembelajaran karakter sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya

cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika yang kuat dalam berinteraksi di dunia maya (Firda, 2021).

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis literasi, baik tradisional maupun digital, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Penulis akan membahas berbagai model pembelajaran berbasis literasi yang telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan memanfaatkan literasi sebagai media utama dalam pembelajaran, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur, kritis, dan siap menghadapi tantangan global di abad 21.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini berbentuk kajian literatur atau *literature review*. Kajian literatur adalah proses analisis terhadap teori, hasil penelitian, dan referensi lain yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian. Kajian ini berisi ringkasan dan evaluasi penulis terhadap berbagai sumber referensi (seperti artikel, buku, dan informasi dari internet) yang terkait dengan topik yang dibahas. Proses studi literatur melibatkan kegiatan membaca, mendokumentasikan, dan mencernakan materi penelitian. Penulis memilih metode ini karena kajian literatur membantu dalam menganalisis, mengevaluasi, serta merangkum penelitian-penelitian sebelumnya terkait topik yang telah dipilih. Pendekatan ini bermanfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu topik. Penulis memilih metode *literature review* karena memungkinkan pengumpulan, penilaian, dan analisis data dari berbagai sumber yang sudah tersedia, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan penelitian sebelumnya. Dengan metode ini, peneliti dapat menggunakan pengetahuan yang telah ada untuk mendalami topik tertentu, meninjau kemajuan di bidang terkait, mengevaluasi metode penelitian yang telah diterapkan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti menghemat waktu dan biaya dalam mengumpulkan data karena lebih berfokus pada analisis dan sintesis informasi yang sudah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi terhadap Pendidikan Karakter

Pembelajaran berbasis literasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis

yang penting untuk membangun karakter yang rasional dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi memungkinkan siswa memahami berbagai perspektif dan pengalaman orang lain, yang memperkuat empati dan rasa saling menghormati. Keterampilan komunikasi yang baik juga ditanamkan, membantu siswa mengekspresikan diri dengan jelas dan efektif. Bacaan yang mengandung nilai-nilai moral dan etika menginspirasi siswa untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, menghadapi tantangan dalam pembelajaran literasi mendorong ketahanan dan motivasi, sementara kerja kelompok dalam kegiatan literasi mengajarkan kolaborasi dan penghargaan terhadap kontribusi orang lain. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi mendukung pengembangan karakter yang holistik, membentuk generasi yang lebih berkarakter dan berdaya saing (Sari et al., 2021).

Selain dampak positif yang telah disebutkan, pembelajaran berbasis literasi juga berperan dalam membangun kebiasaan membaca yang baik di kalangan siswa. Kebiasaan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan wawasan, tetapi juga mengajarkan disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola waktu. Ketika siswa terbiasa membaca, mereka belajar untuk menghargai proses pembelajaran dan menemukan kesenangan dalam pengetahuan. Hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang proaktif dan berorientasi pada pengembangan diri. Dengan literasi yang kuat, siswa lebih mampu menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam konteks akademis maupun kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih mandiri dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Farid, 2023).

Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Literasi

Guru berperan sentral dalam proses integrasi literasi dan pendidikan karakter. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan bahwa mereka memanfaatkan berbagai strategi untuk mengaitkan pembelajaran literasi dengan nilai-nilai karakter. Handayani (2023) menyebutkan bahwa budaya literasi yang dibangun oleh guru di sekolah-sekolah ini tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendiskusikan nilai-nilai moral dan etika dengan siswa. Misalnya, melalui diskusi tentang cerita yang dibaca, siswa diajak untuk mengeksplorasi tema-tema seperti kejujuran, kepedulian terhadap orang lain, dan tanggung jawab.

Sebagai contoh, di sekolah dasar di Yogyakarta, guru menggunakan media buku digital untuk mengajarkan nilai karakter. Buku digital yang digunakan tidak hanya berisi teks naratif, tetapi juga multimedia interaktif yang menyertakan elemen visual dan audio yang memperkuat pesan moral. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya menjadi alat untuk mengakses informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pembelajaran karakter siswa, seperti

yang dikemukakan oleh (Anggraeni, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan di era digital, peran guru menjadi semakin penting untuk menyeimbangkan aspek akademik dan pembentukan karakter melalui literasi digital.

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi untuk Pendidikan Karakter

Meskipun banyak keuntungan yang ditemukan dalam penerapan pembelajaran berbasis literasi, beberapa tantangan juga muncul. Salah satu tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu. Guru sering kali merasa tertekan oleh tuntutan kurikulum yang padat, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran berbasis literasi yang mendalam, yang juga mencakup penguatan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Santoso et al., 2023) yang mencatat bahwa di banyak sekolah, pembelajaran berbasis literasi sering kali dianggap sebagai tambahan, bukan bagian integral dari kurikulum.

Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi pembelajaran maupun pelatihan guru. Meskipun literasi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karakter, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Sebagai contoh, di beberapa daerah terpencil, sekolah-sekolah mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat digital yang diperlukan untuk pembelajaran berbasis literasi digital, seperti yang dijelaskan oleh (Sherli et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas sumber daya pendidikan.

Strategi untuk Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Pendidikan Karakter

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis literasi dalam konteks pendidikan karakter antara lain (Syafa et al., 2022) :

1. **Integrasi Literasi dalam Kurikulum:** Penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan literasi, baik tradisional maupun digital, secara lebih sistematis dalam kurikulum yang ada. Literasi tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Dengan demikian, literasi menjadi bagian integral dari pembelajaran yang dapat memperkuat pembentukan karakter siswa.
2. **Pelatihan Guru yang Berkelanjutan:** Agar guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi dengan efektif, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, baik dalam hal penggunaan media literasi digital maupun dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam

kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Lestari (2019) yang menekankan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis literasi.

3. Penguatan Infrastruktur Pendidikan: Untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi digital, sekolah perlu memperkuat infrastruktur teknologi dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Ini dapat dilakukan dengan menyediakan perangkat digital yang memadai dan melatih siswa dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan efektif.

Implikasi Bagi Kebijakan Pendidikan

Implikasi pembelajaran berbasis literasi bagi kebijakan pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Pertama, kebijakan pendidikan perlu mendorong integrasi literasi ke dalam kurikulum secara menyeluruh, tidak hanya sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga sebagai pendekatan lintas kurikulum yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Kedua, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus difokuskan pada metode pengajaran yang mendukung literasi, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa (Sueca, 2018).

Selanjutnya, kebijakan harus mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk penyediaan bahan bacaan yang beragam dan berkualitas, termasuk buku, artikel, dan media digital. Penelitian juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program literasi yang diterapkan di sekolah-sekolah, agar kebijakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya meningkatkan literasi siswa melalui program literasi komunitas dapat memperkuat dukungan bagi pendidikan karakter. Dengan langkah-langkah ini, kebijakan pendidikan dapat lebih efektif dalam membangun siswa yang tidak hanya literat, tetapi juga berkarakter (Lie & Rachman, 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan dalam artikel ini menekankan bahwa pembelajaran berbasis literasi, baik literasi tradisional maupun literasi digital, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan komunikasi. Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui literasi, dan meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, strategi integrasi literasi dalam kurikulum serta pelatihan guru yang berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, literasi dapat menjadi alat yang

efektif untuk membentuk karakter siswa yang positif dan siap menghadapi tantangan global di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal Of Sociology, Education, And Development*, 1(2), 132–142.
- Arliman, L., Arif, E., & Sarmiati, S. (2022). Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Degradasi Moral Komunikasi Keluarga. *Ensiklopedia Of Journal*, 4(2), 143–149.
- Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
- Firda, F. R. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca Pada Pelajaran PPKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 51–63.
- Handayani, N. N. L. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dan Karakter Peserta Didik Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. *Lampuhyang*, 14(2), 144–159.
- Lie, A. Y., & Rachman, I. F. (2024). Strategi Literasi Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Tantangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Era Disrupsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 435–442.
- Marjuni, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Al Asma: Journal Of Islamic Education*, 2(2), 210–223.
- Nurhaswinda. (2022). Hubungan Pendidikan Dalam Keluarga Dengan Sikap Rasa Hormat Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 729–736.
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sari, M. K., Rulviana, V., Suyanti, S., Budiartati, S., & Rodiyatun, R. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 112–126.
- Sherli, P., Fadhilah Dwi, A., Nisa' Aqidatul, F., & Badruli, M. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Pgsd*, 8(1), 58–72.
- Sueca, I. N. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pojok Literasi Berbasis One-Book One-Student Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Rendang. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 1(1), 46–55.
- Syafa, I. P., Putri, M., Setiawati, N. Z. E., & Marini, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran

Literasi Berbasis E-Modul Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 313–328.

Wiliyanti, V. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 61(5), 2.